

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap aspek *hyougen ~te-iru*, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi aspek yaitu untuk menerangkan aksi verba, dan mengekspresikan maksud tuturan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi aspek *hyougen ~teiru* yang telah diketahui ada 5 yaitu,

(1) *Dousa no Keizoku* yang menerangkan aktifitas yang berkelanjutan, (2) *Kekka no Joutai* yang menerangkan hasil suatu keadaan, (3) *Joutai no Keizoku* yang menerangkan hasil dari suatu keadaan yang terjadi secara alami, (4) *Kurikaeshi* yang menerangkan aktifitas yang berulang-ulang, dan (5) *Keiken* yang menerangkan pengalaman.

2. Dari hasil pengolahan data tes, diperoleh suatu kesimpulan bahwa mahasiswa tingkat III dan tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2011/2012 mampu membedakan penggunaan ke-5 makna aspek *hyougen* bentuk *~te-iru* yaitu *Dousa no Keizoku*, *Kekka no Joutai*, *Joutai no Keizoku*, *Keiken* dan *Kurikaeshi* dalam kalimat, dengan tingkat pemahaman pada tingkat III (61%) dan tingkat IV (58%) dan dikategorikan ke dalam tingkat *kurang*.

3. Dari hasil tes esai berupa menguraikan alasan penggunaan aspek *hyougen ~te-iru* berdasarkan ke-5 makna, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat III dan tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2011/2012 mampu menguraikan alasan penggunaan aspek *hyougen ~te-iru* dengan tepat, dengan

presentase 57% pada mahasiswa tingkat III dan 69% pada mahasiswa tingkat IV dan dikategorikan ke dalam tingkat *cukup* .

4. Dari hasil pengolahan angket, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat III (95%) dan tingkat IV (90%) Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2011/2012 hanya mengetahui 1-3 dari ke-5 makna aspek *hyougen ~te-iru*. Kemudian, masing-masing 65% dari mahasiswa tingkat III dan tingkat IV menganggap bahwa faktor utama kesulitan dalam memahami aspek *hyougen ~te-iru* terletak pada banyaknya makna sehingga sulit untuk dibedakan penggunaannya.
5. Perbedaan tingkat pembelajar pada mahasiswa tingkat III dan tingkat IV sangat berbeda dan cenderung menurun. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada jumlah presentase kemampuan keseluruhan pada mahasiswa tingkat III 61% dan tingkat IV 58% yang mana jumlah presentase pada mahasiswa tingkat IV lebih kecil dibandingkan pada jumlah presentase mahasiswa tingkat III. Maka dapat disimpulkan bahwa ternyata lama belajar tidak mempengaruhi bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek *hyougen ~te-iru*.
6. Berdasarkan data yang diperoleh, maka urutan pemahaman atau *Acquisition of order* nya dari yang paling mudah dipahami hingga yang paling sulit dipahami dari atas ke bawah pada mahasiswa tingkat III dan tingkat IV yaitu :

Tabel 5.1

Mahasiswa tingkat III	Mahasiswa Tingkat IV
Dousa no Keizoku	Dousa no Keizoku
Kekka no joutai	Kurikaeshi
Kurikaeshi	Keiken

Keiken	Joutai no Keizoku
Joutai no Keizoku	Kekka no joutai

5.2 Saran

Kemampuan dalam memahami aspek *hyougen ~te-iru* sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Jepang karena sering dipergunakan dalam percakapan sehari-hari. Untuk itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengajar supaya dapat mengajarkan aspek *hyougen ~te-iru* berdasarkan urutan makna dari aspek *hyougen ~te-iru* yang paling mudah dipahami yaitu 動作の継続 (*Dousa no Keizoku*) hingga yang susah dipahami yaitu 結果の状態 (*Kekka no Joutai*) dan 状態の継続 (*Joutai no Keizoku*), sehingga memudahkan pembelajar dalam penggunaannya.
2. Karena bentuk *~te-iru* yang menyatakan *Kekka no Joutai* masih sulit dipahami, pengajar disarankan untuk banyak memberikan latihan seperti banyak menghafal dan memberikan contoh kalimat, seperti 「止めている」 atau 「止まっている」 yang keduanya merupakan 自動詞 (*Jidoushi*) dan 他動詞 (*Tadoushi*).
3. Kepada pembelajar agar lebih meningkatkan latihan dan lebih berhati-hati saat menggunakan aspek *hyougen ~te-iru* bentuk 結果の状態 (*Kekka no Joutai*) atau hasil dari suatu perbuatan, karena pembelajar sering terkecoh dengan bentuk *~ta* (bentuk lampau) agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan.

5.3 Penelitian selanjutnya

1. Penggunaan aspek *hyougen* bentuk *~te-ita* dari *Kekka no Joutai* yang merupakan bentuk ketidak selesaian yang terjadi pada masa lampau, sering menimbulkan kesalahan penggunaan pada pembelajar. Oleh karena itu, dapat dianalisis kesalahan maupun pemahaman mahasiswa terhadap aspek *~te-iru* terhadap bentuk *~te-ita* dari *Kekka no joutai*.
2. Menganalisis aspek *hyougen ~te-iru* yang ada pada *nihon-go nouryoku shiken* atau Japanese Language Proficiency Test. Aspek *hyougen ~te-iru* yang manakah jenis apakah yang banyak digunakan pada *nihon-go nouryoku shiken*.